



Yayasan Tambuhak Sinta

LAPORAN KEGIATAN

Pembekalan Kampanye Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat untuk 6 Desa Percontohan di Kabupaten Gunung Mas



FORDFOUNDATION

15 Januari 2013



Kata Pengantar

Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Gunung Mas dan Yayasan Tambuhak Sinta untuk peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan memilih enam (6) desa di tiga (3) kecamatan yaitu Damang Batu, Miri Manasa dan Kahayan Hulu Utara sebagai desa percontohan sejalan dengan pendampingan kegiatan-kegiatan yang difasilitasi YTS di wilayah tersebut. Masing-masing kecamatan diwakili oleh dua desa percontohan yaitu: Tumbang Mahuroi dan Tumbang Posu (Damang Batu), Tumbang Koroi dan Mangkuhung (Miri Manasa), serta Tumbang Sian dan Tumbang Tajungan (Kahayan Hulu Utara).

Partisipasi merupakan salah satu prinsip penting dalam tata kelola kepemerintahan yang baik. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya menyiapkan desa-desa percontohan tersebut untuk membangun suatu model pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan dan kesehatan dengan bertumpu pada partisipasi masyarakat.

Kegiatan ini dihadiri oleh 24 orang perwakilan dari pemerintah desa dan kader desa. Ada empat (4) SKPD yang diharapkan bisa hadir sebagai nara sumber dan fasilitator kegiatan ini. Nara sumber dan fasilitator utama adalah Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. Sedangkan Bappeda dan BPMPDP-KB sebagai fasilitator pendukung dalam rangka koordinasi program dan kegiatan ini.

Kami sangat bersyukur pada Tuhan YME atas kemudahan dan kelancaran dari pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga sangat berterima kasih atas kerjasama yang baik dari mitra SKPD dalam mensukseskan kegiatan ini.

Semoga kerjasama yang baik ini terus berlanjut.

Palangka Raya, 20 Februari 2013

Salam Sinta,

Dian Anggraeni

Koordinator Proyek YTS

|

PEMBUKAAN DAN ORIENTASI KEGIATAN



Pembukaan acara dilakukan pada jam 08.30 WIB oleh Panitia

Setelah itu dilakukan pembahasan tentang susunan acara, tata tertib se lama kegiatan berlangsung.

Do'a pembukaan oleh salah seorang peserta bernama Ibu Liniwaty.

Kegiatan pembukaan dan oreintasi kegiatan diakhiri dengan perkenalan dari peserta dan panitia.

Metode yang digunakan dalam perkenalan ini yaitu; perkenalan berpasangan dengan menyebutkan hal menarik atau unik dari masing-masing pasangan.

Di bawah ini beberapa foto perkenalan peserta dan panitia :



Hal-hal yang menarik sebelum kegiatan dilaksanakan, Kepala BPMPDP-KB yang baru yaitu Bapak Suprato. Beliau berencana akan memberikan sambutan namun kemudian harus meninggalkan acara karena ada panggilan dari Bupati. Namun demikian, kehadiran beliau menjadi suatu motivasi dan kegembiraan bagi panitia penyelenggara maupun peserta. Kegembiraan panita dan peserta semakin bertambah karena para nara sumber dari Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan hadir. Mereka mengikuti kegiatan sampai selesai.



II

SESI REFLEKSI

MAKNA DESA PERCONTOHAN BAGI YTS, DESA DAN PEMERINTAH DAERAH GUNUNG MAS

Sesi ini difasilitasi oleh Koordinator Proyek Governance dari Yayasan Tambuhak Sinta (YTS) yaitu Ibu Dian Anggraeni. Sesi refleksi ini diawali dengan menyampaikan tujuan dari kegiatan ini yaitu:

1. Menyusun rencana aksi kampanye pendidikan dan kesehatan masyarakat oleh enam (6) desa percontohan proyek governance yaitu: Desa Tumbang Sian dan Tumbang Tajungan (Kecamatan Kahayan Hulu Utara), Desa Tumbang Koroi dan Desa mangkuhung (Kecamatan Miri Manasa), serta Desa Tumbang Posu dan Tumbang Mahuroi (Kecamatan Damang Batu).
2. Membangun kesepakatan mengenai mekanisme supervisi kegiatan kampanye ini antara YTS dengan Dinas terkait (Kesehatan dan Pendidikan). Selain itu kegiatan ini juga mendorong keterlibatan dua badan yang menjadi mitra utama Proyek Governance yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah Desa, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPDP-KB).

Memaknai desa percontohan oleh pemda, YTS maupun dari enam (6) desa yang menjadi sasaran adalah berangkat dari beberapa potensi yang desa-desa tersebut miliki. Potensi itu dinilai bisa didorong dan dikembangkan sebagai contoh yang bisa memotivasi desa-desa lain untuk melakukan hal serupa atau lebih baik lagi.

Ada dua versi yang dijadikan alat refleksi bagaimana Pemda, YTS dan desa percontohan memaknai kata “percontohan” ini sebagai berikut:

Menurut YTS & Pemda	Menurut Desa
Bisa menjadi contoh dalam proses dan hasil penyusunan perencanaan dan penganggaran desa yang partisipatif.	Ada kemauan dari pemerintah desa dan masyarakat untuk membangun dirinya sebagai desa percontohan untuk tata kelola desa yang lebih baik.
Menjadi contoh dalam inisiatif menggalang swadaya dan partisipasi warga untuk kegiatan peningkatan kualitas hidup masyarakat (ekonomi, pendidikan dan kesehatan).	Ada nilai tambah yang berangkat dari potensi desa sebagai nilai jual desa percontohan seperti: <ul style="list-style-type: none">- Mahuroi memiliki objek wisata alam, tambang- Tbg. Koroi memiliki air bersih, jaringan telepon selular- Tbg. Sian memiliki objek wisata alam, listrik desa- Mangkuhung memiliki PLTS- Tbg. Tajungan memiliki Situs Betang, air terjun- Tbg. Posu memiliki kekuatan social untuk gotong royong dan kerjasama
Menjadi contoh untuk inisiatif peraturan desa dalam rangka mengelola asset desa.	
Menjadi contoh kepemimpinan teladan Kepala Desa.	

Kriteria pemilihan desa percontohan ada empat (4) yaitu:

1. Kepala Desa dan aparat desa mau bekerjasama dengan baik.
2. Ada anggota masyarakat yang mau menjadi kader desa.
3. Kondisi desa kondusif untuk membangun perubahan dan inisiatif-inisiatif baru di desa.
4. Merupakan dampingan Yayasan Tambuhak Sinta (YTS).

Refleksi dilakukan dengan pertanyaan kunci; Perubahan apa yang sudah terjadi pada:

Proses perencanaan dan penganggaran desa yang partisipatif ?

Semua desa mengakui dari sisi partisipasi warga di musrenbang pada tahun 2012 ada peningkatan cukup tinggi karena ada proses persiapan berupa mobilisasi minat pada musrenbang oleh fasilitator lokal YTS, kader desa dan aparat desa.

Upaya membangun partisipasi berupa swadaya masyarakat ?

Pada kegiatan ekonomi seperti yang difasilitasi oleh YTS, masyarakat yang menjadi anggota kelompok telah berswadaya untuk pengadaan kandang, pagar, kolam maupun pada kegiatan okulasi di kelompok petani karet. Sedangkan untuk kegiatan swadaya lain seperti untuk pendidikan dan kesehatan akan mulai didorong melalui kegiatan kampanye ini.

Inisiatif peraturan desa untuk mengelola aset ?

Pemerintah desa sudah mengidentifikasi aset-aset desa seperti dikemukakan di atas tetapi asih belum punya gambaran untuk pengelolaannya sehingga peraturan desa belum bisa dibuat. Langkah pertama yang perlu dilakukan di desa adalah perlunya pendampingan untuk mengenali dan membuat rancangan pengelolaan aset desa. Selain itu, desa-desa ini masih memerlukan system pendukung agar potensi asset desa bisa dikelola. Sebagai contoh:

1. Mahuroi: objek wisata alam (hutan dan variasinya seperti air terjun dll) masih belum mendapat dukungan pemerintah untuk infrastruktur atau penataannya. Hal ini tidak bisa dibiayai hanya oleh swadaya masyarakat karena biayanya sangat besar dan memerlukan tenaga ahli.
2. Koroi: jaringan telepon selular masih lemah dan memerlukan dukungan mini tower.
3. Mangkuhung: potensi budidaya belum bisa dilakukan secara maksimal karena kondisi lahan yang kurang memadai.

Upaya membangun kepemimpinan kepala desa teladan ?

Indikator keteladanannya disini merujuk minimal pada upaya-upaya kepala desa mencapai ketiga indicator desa percontohan di atas. Kepala Desa Mahuroi dan Tajungan kesulitan mendorong kinerja aparaturnya karena mereka jarang ada di desa karena memilih pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Sementara untuk mencari pengganti tidak ada yang bersedia full time. Sementara di Koroi, Kepala Desa tidak pernah ada di tempat sehingga aparat dan masyarakat cukup kecewa. Kesimpulannya semua pada tahap berusaha.

Setelah peserta dari desa-desa melakukan refleksi, pihak perwakilan menyampaikan tanggapan dan usulan sebagai berikut:

1. Camat Miri Manasa

Beliau selain memberikan motivasi pada ke-enam desa percontohan juga secara khusus memberi masukan pada dua desa yang ada di kecamatannya dalam pengelolaan aset desa yaitu:

- Mangkuhung sebaiknya mengembangkan perkebunan karet dan untuk budidaya tambak ikan bisa dilakukan di sungai kecil.
- Tumbang Koroi dalam pengembangan usaha perikanan bisa memanfaatkan danau untuk tambak ikannya.

2. Staf Kecamatan Kahayan Hulu Utara

Beliau menyarankan agar desa-desa percontohan mulai mengelola asset desanya secara bertahap sambil terus mengupayakan dukungan pemerintah dan pihak lain datang. Aspek-aspek yang dikelola bisa dari hal-hal yang bisa dikerjakan sendiri mulai dari pendataan dan pengelolaan skala kecil yang bisa dibiayai swadaya. Khusus untuk dua desa di kecamatannya disarankan sebagai berikut:

- Tumbang Sian sebenarnya punya peluang membangun fery penyebrangan untuk sumber Pendapatan Asli Desa (PAD).
- Tumbang Sian dan Tumbang Tajungan dinilai sudah siap untuk mengembangkan budidaya ikan skala besar.

Beberapa ekspresi peserta baik dari kepala desa, pihak kecamatan maupun kader desa pada saat refleksi:



III

SESI PLENO ASPEK DAN OBJEK KAMPANYE DI DESA PERCONTOHAN

Pada sesi ini difasilitasi oleh dua orang yaitu; Ibu Dian sebagai moderator yang memberikan pertanyaan kunci sebagai arahan presentasi nara sumber serta menyimpulkan di akhir setiap presentasi. Bapak Yuddis bertindak sebagai pengatur lalu lintas diskusi antara nara sumber dengan peserta.

Presentasi Dinas Kesehatan

Presentasi dari Dinas Kesehatan cukup komprehensif meliputi pengertian, ruang lingkup serta metode perencanaan untuk pemberdayaan kesehatan masyarakat.



Beberapa aspek yang diulas seperti :

- Definisi kesehatan itu meliputi kesehatan mental, kesehatan spiritual, kesehatan social dan kesehatan fisik.
- Hal-hal yang mempengaruhi kesehatan adalah lingkungan, prilaku, status kesehatan, keturunan dan pelayanan kesehatan.
- Masalah-masalah kesehatan terdiri dari penyakit menular dan penyakit tidak menular.
- Upaya-upaya pelayanan kesehatan diantaranya: pengobatan, pemulihan, pencegahan dan penanggulangan.

- Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dengan 10 indikator hidup bersih dan sehat adalah: adanya tenaga kesehatan, ASI ekslusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, membersihkan tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali dalam seminggu, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah.

Langkah-langkah merencanakan kesehatan masyarakat:

1. Menggali isu kesehatan. Contoh: 80% masyarakat minum air mentah, banyak balita terserang diare, buang air besar disembarang tempat dsb.
2. Prioritas masalah. Hal ini dianalisis berdasarkan besarnya masalah, seriusnya masalah, dampak, ketersediaan sumberdaya dan kelayakan.
3. Menentukan sasaran. Ada tiga jenis sasaran yaitu:
 - Sasaran primer, adalah kelompok sasaran utama yang akan ditingkatkan perilakunya sesuai dengan program.
 - Sasaran sekunder, adalah kelompok sasaran antara yang dapat membantu peningkatan prilaku sasaran primer.
 - Sasaran tertier, adalah kelompok pembuat keputusan yang secara tidak langsung mempengaruhi sasaran sekunder dan sasaran primer dalam upaya meningkatkan prilakunya.
4. Menetapkan kegiatan.
5. Membuat jadwal kegiatan.
6. Menyusun anggaran dan biaya



Sesuai dengan tema dan tujuan pembekalan ini, maka proses perencanaan kegiatan perlu mempertimbangkan ketersediaan sumberdaya lokal baik manusianya maupun kemampuan pemberdayaan (swadaya). Penggunaan aset desa dan sumberdaya yang sudah disediakan oleh pemerintah seperti brosur dan sumber-sumber informasi lainnya termasuk beberapa jenis alat dan bahan yang bisa di dapat cuma-cuma di puskesmas sebaiknya dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan kampanye kesehatan di desa. Aspek penting yang tidak boleh diabaikan adalah monitoring dan evaluasi secara bersama antara pemerintah desa, petugas kesehatan dan masyarakat agar perencanaan kegiatan berikutnya bisa berkesinambungan.

Presentasi yang disampaikan oleh Bapak Indra S. Wahono, cukup menarik dan tampaknya difahami oleh peserta karena pembicara menyampikannya dalam bahasa campuran Indonesia dan Dayak. Penggunaan bahasa Dayak sangat efektif untuk menjelaskan beberapa

aspek teknis atau sitilah yang tidak umum dalam bahasa yang digunakan sehari-hari. Hanya ada satu pertanyaan dari Tumbang Mahuroi. Namun tidak ada kaitan langsung dengan materi yang dipresentasikan yaitu tentang kenapa tenaga bidan tidak aktif di puskesmas pembantu yang ada di Mahuroi. Namun pertanyaan itu cukup penting karena sangat mempengaruhi upaya pembangunan kesehatan di desa. Jawabannya adalah karena tenaga kesehatan di desa dan kecamatan pada umumnya adalah tenaga dari luar daerah sehingga sulit untuk memantau dan meminta mereka agar tetap tinggal di wilayah kerjanya. Oleh sebab itu mulai 2013 (kebijakan moratorium pegawai negeri berakhir) akan direncanakan pengadaan tenaga kesehatan lokal.



Bapak Ardi Asin, SPd merupakan salah satu pejabat senior pendidikan di Kabupaten Gunung Mas. Pengalaman 25 tahun sebagai tenaga pengajar, kepala sekolah maupun pejabat Pemda di berbagai bidang pendidikan sangat memperkaya materi presentasi peranan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa. Beliau menyampaikan berbagai aspek pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menumbuhkan kesadaran belajar baik formal maupun informal, pentingnya kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam program seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), adanya dukungan pemerintah dan masyarakat untuk menjamin keberlangsungan pembangunan pendidikan.

Meskipun tanpa bahan tertulis, presentasi Bapak Ardi disampaikan secara lugas, runtut dan sarat dengan pembelajaran. Presentasi didominasi Bahasa Dayak. Beberapa hal menarik yang disampaikan beliau:

- Pendidikan itu sesungguhnya sudah dimulai sejak anak mulai belajar berbicara.
- Tanggungjawab pendidikan ada di tangan pemerintah, guru dan masyarakat.
- Masih banyak orang tua di Gumas merasa bahwa pendidikan hanya apa yang diberikan oleh guru.
- Pendidikan tidak hanya formal tetapi juga informal.
- Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tidak terbatas usia. Paket A,B dan C diberikan secara gratis. Saat ini juga ada pendidikan untuk anak dini atau disebut PAUD.
- Pendidikan yang penting untuk diberikan selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan juga budi pekerti. Budi pekerti saat ini kurang diperhatikan baik di sekolah maupun oleh orang tua.
- Masyarakat bisa secara swadaya membuat PAUD, penguatan peran komite sekolah, juga sanggar-sanggar kebudayaan seperti seni tari atau lainnya.

Beberapa ekspresi peserta pada sesi Tanya jawab:



Berbagai pertanyaan dari peserta pada dasarnya bisa dikategorikan pada dua isu besar yaitu: Guru yang tersedia jarang hadir di sekolah dan tidak mau tinggal di desa karena mereka berasal dari luar daerah. Isu yang kedua adalah mahalnya pendidikan khususnya menengah ke atas. Jawaban atas dua isu tersebut sebagai berikut:

- Pengawasan atas kinerja guru itu ada di pimpinannya yaitu kepala sekolah. Langkah teguran yang bisa diambil adalah diingatkan untuk segera kembali mengajar lewat radio dan cara lain. Hal ini untuk membangun efek jera karena kinerjanya diketahui banyak orang. Jika masih tidak ada perubahan maka perlu diberi surat peringatan yang ditembuskan pada Bupati melalui Dinas Pendidikan.
- Bagi siswa yang berprestasi ada beasiswa sebesar 1 juta ruapiyah per bulan (SD, SMP, SMA) bagi siswa yang tidak masuk kualifikasi beasiswa dan tidak mampu saat ini selain mencari beasiswa dari pihak luar juga bisa ikut paket A, B dan C.

IV

SESI PENYUSUNAN RENCANA AKSI

Penyusunan rencana aksi desa didampingi oleh sejumlah fasilitator dari SKPD dan YTS sebagai berikut:



Desa Tumbang Koroi

Agenda : Pendidikan

Fasilitator : Dino Mikha

Kegiatan apa yang akan dilaksanakan ?	Mengapa ? (latar belakang & tujuan)	Siapa yang melakukan & kelompok sasaran ?	Kapan ?	Dimana ?	Bagaimana caranya?
“Tumbang Koroi Pintar Harati”	Anak-anak dan orang tua banyak yang putus sekolah karena kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan.	Pelaksana: Pemdes, Kader desa & Guru Sasaran: Orang tua, anak usia dini sampai usia sekolah.	Februari-Mei 2013	RT 01	Pertemuan desa, spanduk, pembuatan Perdes, Penentuan tempat belajar Indikator: Kelompok sasaran ikut PAUD, paket A, B,C



Desa Tumbang Mahuroi

Agenda : Pendidikan

Fasilitator : Bapak Yuddis S., Bapak Agus Nasution

Kegiatan apa yang akan dilaksanakan ?	Mengapa ? (latar belakang & tujuan)	Siapa yang melakukan & kelompok sasaran ?	Kapan ?	Dimana ? (RT, dusun atau desa)	Bagaimana caranya?
Advokasi untuk peningkatan kinerja guru di Desa Tumbang Mahuroi	Guru di Mahuroi dari sisi jumlah sudah cukup namun kurang aktif dan jam mengajar tidak sesuai. Maka perlu dipantau dan di dorong agar kinerjanya meningkat.	Pelaku: Pemdes, BPD, orang tua murid (komite sekolah) Sasaran: Guru SD dan SMP	1 bulan sekali mulai Februari–Mei 2013	Di seluruh wilayah desa	Mengadakan pertemuan membuat kepatatan dengan guru dihadiri pemdes, BPD dan orang tua murid. Membuat format absen yang harus diisi guru. Ada berita acara monitoring bulanan.



Desa Mangkuhung

Agenda : Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Ibu & Anak

Fasilitator: Bapak Apriliadi Ringkai (Dinas Kesehatan), Bapak Sastriono & Ibu Elsinawati (YTS)

Kegiatan apa yang akan dilaksanakan ?	Mengapa ? Latar belakang dan tujuan	Siapa yang melakukan & kelompok sasaran ?	Kapan ?	Dimana ?	Bagaimana caranya ?
Kesehatan Lingkungan: Sosialisasi kebersihan lingkungan, gotong royong, pembuatan bak sampah	<p>Kebiasaan warga membuang sampah sembarangan.</p> <p>Kebiasaan warga buang air besar sembarangan.</p> <p>Tempat ternak terlalu dekat dengan rumah warga.</p> <p>Warga sering kena diare.</p>	<p>Pelaku: Pemdesa dan anggota masyarakat</p> <p>Sasaran: Keluarga / rumah tangga (suami, istri dan anak remaja/pemuda)</p>	Februari - Mei 2013	RT 01 & RT 02	<p>Pertemuan Pemdes, Kader desa dan pos yandu bertemu secara berkala.</p> <p>Ada brosur yang diminta dari puskesmas.</p> <p>Ada kegiatan swadaya pembersihan lingkungan, relokasi kandang dan pembuatan bak sampah</p> <p><i>Indikator sukses:</i> Ada bak sampah.</p> <p>Masyarakat rajin membersihkan lingkungan rumahnya. Gotong royong tiap bulan.</p>
Kesehatan Ibu & Anak: Sosialisasi persalinan	<p>Pengetahuan tentang persalinan secara medis masih minim.</p> <p>Persalinan di desa sering dibantu dukun kampung.</p>	<p>Pelaksana: Bidan desa dan pengurus Pos Yandu</p> <p>Sasaran: Dukun Kampung</p>	Februari - Mei 2013	RT 01 & RT 02	<p><i>Indikator Sukses:</i> Kunjungan puskesmas tiap bulan</p> <p>Dukun kampung fahan dan bisa mempraktekan standar medis penanganan persalinan alamiah</p>



Penyusunan rencana aksi Desa Tumbang Sian dan Desa Tumbang Tajungan dilakukan bersama karena tema dan agenda kampanyenya serupa yaitu PAUD. Perbedaannya, Di Tumbang Sian sudah berjalan sedangkan di Tumbang Tajungan baru akan diselenggarakan.

Fasilitator : Bapak Hendra Tagap, Bapak Indra Sarwono (YTS) dan Bapak Abrori (Dinas Pendidikan)

Kegiatan apa yang akan dilaksanakan ?	Mengapa ? Latar belakang dan tujuan	Siapa yang melakukan & kelompok sasaran ?	Kapan ?	Dimana ?	Bagaimana caranya ?
Tbg. Sian: Peningkatan kualitas PAUD	Ada 25 anak peserta APUD yang memerlukan peningkatan kemampuan belajar.	Pelaksana: Guru PAUD Sasaran: 25 anak-anak usia dini	Februari - Mei 2013	Mencakup seluruh desa di Gereja GBI	Tumbang Sian Ruang lingkup: Mengenal huruf, menggambar, menari, menyanyi & bermain. <i>Mekanisme pelaksanaan:</i> Diskusi Pemdes, pengelola PAUD (PKK) dan warga tentang pentingnya PAUD. Pelaksanaan rutin PAUD setiap hari
Tbg. Tajungan	Ada lebih dari 15 anak usia dini yang memerlukan pendidikan oleh sebab itu perlu disediakan media belajar yang terarah dan teratur	Pelaksana: Penyiapan PAUD oleh Pemdes Pelaksana PAUD oleh guru 2 orang Sasaran: 15 anak usia dini	Idem	Mencakup seluruh desa	Tbg. Tajungan Ruang lingkup: Idem Tbg. Sian <i>Mekanisme:</i> Penyiapan tempat PAUD Identifikasi dan perekutan guru sukarela untuk PAUD Sosialisasi PAUD Penerimaan siswa PAUD Pelaksanaan harian PAUD <i>Monitoring:</i> Disdik 1 kali YTS pada saat kunjungan ke desa

RENCANA AKSI KAMPANYE KESEHATAN MASYARAKAT DESA TUMBANG POSU

Kegiatan apa yang akan dilaksanakan	mengapa?	Siapa yang akan melakukannya? Kelompok sasaran?	Kapan?	Di mana?	Bagaimana caranya?
Pembuatan kebun tanaman obat keluarga (Toga)	<p><i>Masalah:</i> penyakit di masyarakat seperti diare, alergi dsb</p> <p><i>Latar belakang:</i> Belum optimalnya pelayanan kesehatan di desa Tumbang Posu</p> <p><i>Tujuan:</i> Agar pelayanan kesehatan menjadi optimal</p> <p>Ada alternatif pengobatan dengan menggunakan obat-obatan tradisional</p>	<p><i>Siapa:</i> Masyarakat Desa Tumbang Posu dan Pemerintah Desa</p> <p><i>Kelompok sasaran:</i> Masyarakat desa per RT</p>	Februari - Mei 2013	<p><i>Toga:</i> Di salah satu lokasi/ pekarangan warga</p>	<p><i>Toga:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> – Pertemuan dengan masyarakat tentang pembuatan kebun toga (kesepakatan) – Penggerakan lokasi kebun toga – Pendataan tanaman obat – Penanaman toga – Pemeliharaan toga serta pembuatan konsep kegunaan toga – Laporan/dokumentasi <p><i>Indikator:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> – Terbentuknya/tersedianya kebun toga bagi masyarakat desa tumbang Posu – 20 jenis tanaman obat yang terinventarisasi dan bermanfaat bagi masyarakat <p><i>Penyuluhan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> – Pendataan jenis-jenis penyuluhan yang akan dilakukan di desa – Musyawarah di desa untuk rencana penyuluhan di desa dari Puskesmas – Membuat surat permohonan penyuluhan kesehatan (kepada Kepala Puskesmas Kecamatan) – Penyerahan surat permohonan dan tindak lanjut dari Puskesmas – Persiapan di desa untuk penyuluhan – Pelaksanaan – Pembuatan laporan <p><i>Indikator:</i></p> <p>Terlaksana 2 kali penyuluhan kesehatan di Desa Tumbang Posu dan diikuti oleh 30 orang warga masyarakat</p>
Penyuluhan kesehatan dari Puskesmas					

- Menyiapkan lahan pekarangan	Februari 2013
- Menyiapkan tanaman obat	
- pendataan tanaman	
- Penyuluhan kesehatan	Maret 2013
- penanaman tanaman obat	
- Perawatan	
- Penyuluhan kesehatan	April 2013
- Membuat konsep kegunaan tanaman obat	
- Evaluasi	Mei 2013
- Dokumentasi	



V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Peningkatan kualitas tata kelola di desa menjadi fondasi dan cermin bagi peningkatan kualitas tata kelola di tingkat kabupaten. Dari hasil refleksi antara peserta lokakarya hari ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penguatan kapasitas pemerintah desa masih diperlukan dalam rangka pencapaian indikator-indikator sebagai desa percontohan.
2. Pelibatan masyarakat dalam berbagai agenda tata kelola desa yang lebih baik memerlukan komitmen dan kepemimpinan yang kuat dari Kepala Desa.
3. Dukungan SKPD sebagai fasilitator dan penyedia layanan bagi masyarakat perlu diformulasikan dalam rencana aksi SKPD yang tercermin dalam penjabaran kegiatan di dalam rencana kerja SKPD tersebut khususnya terkait kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi.

Rekomendasi

1. Kegiatan kampanye masyarakat sebagai uji coba mendorong inisiatif dan swadaya masyarakat tentu tidak berhenti sampai Bulan Mei 2013. Hasil dari kegiatan ini akan digunakan oleh YTS sebagai alat memotivasi Pemerintah desa dan warganya untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Hal ini tentu memerlukan dukungan dan kerjasama yang erat dengan SKPD terkait
2. Pengakuan dan pemberian penghargaan dari Pemda Gumas yang diberikan oleh pimpinan daerah atas upaya dan prestasi dari desa-desa percontohan ini akan sangat memotivasi mereka dan desa lain untuk lebih berprestasi.



VI

LAMPIRAN

1. Kerangka Acuan Pembekalan Kampanye masyarakat
2. Catatan Kampanye

KERANGKA ACUAN

PEMBEKALAN KAMPANYE MASYARAKAT

UNTUK DESA PERCONTOHAN DI KAHAYAN -KAB. GUNUNG MAS 2013

I. Pendahuluan

Pada tahun kedua pelaksanaan proyek peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan di Kabupaten Gunung Mas, peningkatan jumlah dan kualitas partisipasi masyarakat merupakan salah satu agenda yang menunjang pada indikator keberhasilan proyek ini.

Sehubungan dengan hal di atas, enam (6) desa percontohan yaitu: Damang Batu (Desa Tbg. Posu dan Tbg. Mahuroi); Kahayan Utara (Desa Tbg. Sian dan Tbg. Tajungan); dan Miri Manasa (Desa Tbg. Koroi dan Mangkuhung) akan melaksanakan suatu kegiatan kampanye masyarakat di bidang pendidikan atau kesehatan. Hal ini dilakukan dalam rangka mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memajukan kedua bidang di atas yang merupakan hak dasar masyarakat dan menjadi aspek penting pada indeks pembangunan manusia (IPM).

Kegiatan ini akan melibatkan beberapa SKPD seperti: Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Kecamatan terkait, BPMPDP-KB dan Bappeda selaku koordinator proyek dari pihak Pemerintah Gumas.

II. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan partisipasi masyarakat di bidang pendidikan atau bidang kesehatan dan atau keduanya sebagai inisiatif kader desa. Hal ini untuk meningkatkan interaksi dinamis para pemangku kepentingan di desa dan sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa.

III. Hasil/Keluaran

1. Ada enam (6) rencana aksi kampanye masyarakat yang dilakukan secara swadaya di bidang kesehatan dan atau pendidikan.
2. Ada kesepakatan mekanisme supervisi antara YTS dan SKPD tentang: jadwal dan indikator/kriteria penilaian keberhasilan kampanye ini.

IV. Proses dan metode

Proses pertemuan ini akan dimulai dengan refleksi bersama antara enam desa (6) dan YTS tentang memaknai desa percontohan dalam Proyek Governance. Pada proses ini

akan dipertemukan antara harapan YTS, Pemda dan desa sendiri dalam rangka mewujudkan desa percontohan untuk tata kelola pemerintahan desa yang baik.

Proses kedua akan masuk pada pembahasan rencana kerja proyek *governance* untuk membuat percontohan kampanye masyarakat yang dilakukan secara swadaya dengan berkolaborasi dengan SKPD terkait. Pada proses ini para perwakilan SKPD akan memberikan pemaparan singkat dalam bentuk diskusi panel tentang ruang lingkup dan indikator keberhasilan dari kegiatan kampanye yang bisa dilakukan oleh desa. Tema pemaparan ditentukan oleh panitia kegiatan ini (YTS).

Proses ketiga, desa percontohan akan membuat rencana aksi kampanye dengan didampingi oleh SKPD secara bergiliran dan aparat kecamatan masing-masing serta Program Officers YTS.

Metode dari kegiatan ini: Diskusi interaktif/curah pendapat dan kelompok kerja

V. Peserta , Nara Sumber dsb

Peserta:

1. Kecamatan Miri Manasa : Desa Tbg. Koroi dan Desa mangkuhung 4 orang
2. Kecamatan Kahayan Utara : Desa Tbg. Sian dan Desa Tbg. Tajungan 4 orang
3. Kecamatan Damang Batu : Desa Tbg Mahuroi dan Desa Tbg. Posu 4 orang

Pendamping:

Kasie PMD Kecamatan Damang Batu, Kahayan Utara dan Miri Manasa

Nara Sumber:

1. Dinas Pendidikan
2. Dinas Kesehatan

Nara Sumber pendukung:

1. BPMPDP-KB
2. Bappeda

VI. Waktu dan Tempat

Tanggal 15 Januari 2013 di Hotel Gunung Mas. Peserta khususnya Kepala Desa diharapkan sudah berada di Kuala Kurun.

PEMBEKALAN KAMPANYE PENDIDIKAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT

UNTUK 6 DESA PERCONTOHAN DI KABUPATEN GUNUNG MAS

1. PEMBUKAAN DAN ORIENTASI PEMBEKALAN

- Pembukaan acara oleh panitia 8.30 wib
- Mengulas agenda acara, tata tertib dan atauran main acara
- Doa pembukaan acara oleh peserta ibu liniwaty
- Perkenalan dari peserta dan panitia

2. SESI I REFLEKSI MAKNA DESA PERCONTOHAN BAGI YTS, DESA DAN PEMDA

- Penjelasan tujuan, harapan, susunan susunan acara dari pembekalan kampanye pendidikan dan kesehatan masyarakat untuk 6 desa percontohan di Kabupaten Gunung Mas
- Refleksi memaknai desa percontohan

Tanggapan dari kriteria desa percontohan

Desa mahoroi:

1. Menanggapi setuju karena desa mahoroi punya visi dan misi yang jelas
2. Setuju kalau ada kerjasama dari berbagai pihak
3. Kurang antusiasnya masyarakat, walaupun aparator sudah mencoba merangkul masyarakat
4. Desa mahoroi juga punya potensi seperti: objek wisata, tambang, hutan tetapi belum dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah.

Desa Tumbang Koroi:

1. Setuju apabila kepala desa lebih tanggap atas pembangunan desa
2. Punya air bersih
3. Jaringan telpon selular ada walaupun lemah dan perlu dukungan mini tower

Desa Tumbang sian:

1. Dari tingkat kerjasama pemdes dan tokoh masyarakat yang membuat membuat nilai tambah desa Tumbang sian
2. Terdapat objek wisata, listrik desa, fasilitas desa yang baik

Desa Mangkuhung:

1. Nilai lebih desa karena sudah ada pltu
2. Perbaikan jalan
3. Tetapi bidang budidaya belum maksimal karena kondisi lahan yang kurang memadai

Tumbang tanjungan:

- Nilai lebih desa karena ada situs betang, air terjun dan fasilitas pendidikan yang memadai

Tumbang puso:

- Rasa gotong royong dan kerjasama adalah nilai lebih desa Tumbang puso

Usulan dari camat miri manasa;

- bahwa di desa mangkuhung baik dikembangkan perkebunan karet dan tambak ikan di sungai kecil.
- Untuk desa koroi budidaya ikan dengan pemanfaatan danau tempat membangun tambak ikan

Usulan dari perwakilan camat kahayan hulu utara;

- Untuk desa tumbang sian perlu dibangun fery penyebrangan untuk sumber PAD
- Budidaya ikan untuk sekala besar bagus untuk dikembangkan

3. SESI II DISKUSI PLENO TENTANG APSEK DAN OBJEK KAMPANYE

Dinas kesehatan;

- Pemaparan dari dinas kesehatan tentang definisi kesehatan yaitu; sehat mental, spiritual, sosial, dan fisik
- Hal-hal yang mempengaruhi kesehatan adalah lingkungan, perilaku, status kesehatan, keturunan, dan pelayanan kesehatan
- Adapun masalah-masalah kesehatan yaitu penyakit menular dan penyakit yang tidak menular
- Upaya-upaya pelayanan kesehatan diantaranya; pengobatan dan pemulihan, serta pencegahan dan penanggulangan
- Prinsip pemberdayaan masyarakat dengan 10 indikator hidup bersih dan sehat
 1. Tenaga kesehatan
 2. Asi eksklusif

3. Menimbang balita tiap bulan
 4. Menggunakan air bersih
 5. Membersihkan tangan dengan air bersih dan sabun
 6. Menggunakan jamban sehat
 7. Memberantas jentik dirumah sekali dalam seminggu
 8. Makan buah dan sayur setiap hari
 9. Melakukan aktivitas fisik setiap hari
 10. Tidak merokok didalam rumah
- Langkah-langkah merencanakan kesehatan masyarakat
 1. Menggali isu kesehatan; seperti,
 - 80% masyarakat tidak memasak air untuk dikonsumsi.
 - Balita terserang diare
 - Membuang air besar disembarang tempat
 - Kesedian sumber daya kesehatan dan kelayakan
 2. Prioritas masalah; - berdasarkan besar masalah, seriusnya masalah, dampak, dan ketersediaan sumber daya dan kelayakan
 3. Menentukan sasaran; primer yaitu penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat, sekunder yaitu pelatihan dan lokakarya, dan tertier yaitu dukungan dari kepala daerah seperti camat dan kepala desa

Tanya jawab:

Desa mahoroi: mengapa tenaga bidan tidak aktif di postu?

Dinaskes: karena tenaga kesehatan dari luar daerah, sudah ada rencana pengadaan TKS asal lokal

- Perlu adanya evaluasi dengan monitoring bersamaan dengan kegiatan

Dinas pendidikan;

Jenis kegiatan apasaja untuk menjawab isu pendidikan;

- Pentingnya pendidikan yaitu pentingnya wawasan SDM untuk menunjang aspek hidup
- Adanya dukungan pemerintah dan masyarakat
- Menumbuhkan kesadaran belajar tidak hanya formal saja tetapi juga nonformal
- Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam program PAUD

Tanya jawab;

Tumbang sian;

1. Proposal tk yang belum di proses
2. Pendidikan mahal

Jawab dinas; 1. Untuk usulan TK harus disiapkan lahan dan bangunan yang tidak bermasalah secara legalitas, 2.sudah adanya paket A,B dan C

Mahoroi; apa ada insentif untuk guru tk swasta?

Jawab dinas; tidak ada, kalau sekolah negeri ada

Tumbang tanjungan; apa yang bisa dilakukan apabila guru sering mangkir dari tugas?

Jawab dinas; dipanggil lewat RRI, surat panggilan dari kepsek, juga harus dilihat kalender libur

Tumbang koroi; apakah ada bantuan pemerintah untuk dana belajar atau sekolah?

Jawab dinas; ada bantuan beasiswa dengan syarat punya prestasi

- *Rencana aksi desa dibidang pendidikan dan kesehatan.....(send by PO)*